

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG  
NUTRISI YANG DAPAT MENINGKATKAN PRODUKSI ASI  
DI BPS EDI SURYANINGRUM GODEAN  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan  
Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



**LISA NOVITA SARI**  
1112215

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D -3)  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG  
NUTRISI YANG DAPAT MENINGKATKAN PRODUKSI ASI  
DI BPS EDI SURYANINGRUM GODEAN  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan oleh:

**LISA NOVITA SARI**  
**1112215**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu  
Syarat untuk Mendapat Gelar Ahli Madya Kebidanan di Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal: 21 Agustus 2015

Menyetujui :

Penguji,

Pembimbing,



**Sri Subiyatun, S.SiT., M.Kes**  
**NIP : 195801141990032001**

**Eva Putriningrum, SST**  
**NIDN : 05-1003-8501**

Mengesahkan,  
a.n Ketua Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta  
Ketua Program Studi Kebidanan (D-3)



**Reni Merta Kusuma, M.Keb**  
**NIDN : 06-1603-8302**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015



Lisa Novitasari

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah berjudul: Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Karya Tulis Ilmiah ini telah dapat diselesaikan, atas bimbingan, arahan, dan bantuan berbagai pihak yang tidak biasa penulis sebutkan satu persatu, dan pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya kepada :

1. dr. Kuswanto Hardjo, M. Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Reni Merta Kusuma, M. Keb., selaku Ketua Prodi D III Kebidanan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
3. Eva Putriningrum, SST, sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. Sri Subiyatun, S.SiT, M. Kes sebagai penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dalam Karya Tulis Ilmiah.
5. Edi Suryaningrum, Amd. Keb, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Responden dalam penelitian saya.
7. Bapak, ibu dan adek yang sudah memberi semangat dan doanya sehingga saya bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
8. Semua teman-teman mahasiswa Stikes A.Yani yang telah membantu terselesainya Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
INTISARI .....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I      PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Keaslian Penelitian .....	6
BAB II     TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori .....	8
B. Kerangka Teori .....	28
C. Kerangka Konsep .....	29
D. Pertanyaan Penelitian .....	29
BAB III    METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Variabel Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Definisi Operasional .....	31
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data .....	32
G. Validitas dan Reliabilita .....	33
H. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	35
I. Etika Penelitian .....	37
J. Pelaksanaan Penelitian .....	39
BAB IV    HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	42
B. Pembahasan .....	47
C. Keterbatasan penelitian .....	52

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan .....	53
	B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian .....	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pertanyaan .....	35
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden .....	43
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan .....	44
Tabel 4.3 Gambaran umur dengan tingkat pengetahuan.....	45
Tabel 4.4 Gambaran pendidikan dengan tingkat pengetahuan .....	45
Tabel 4.5 Gambaran pekerjaan dengan tingkat pengetahuan.....	46

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	28
Gambar 2.2 Kerangka Konsep .....	29

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Time Schedule Penyusunan Usulan Penelitian
- Lampiran 2. Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 3. Surat izin Uji Validitas Stikes A. Yani
- Lampiran 4. Surat izin Uji Validitas BAPPEDA Sleman
- Lampiran 5. Surat Penelitian Stikes A.Yani
- Lampiran 6. Surat izin penelitian BAPPEDA Sleman
- Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian BPS Edi Suryaningrum Godean
- Lampiran 8. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 9. Surat Kesediaan Menjadi Responden
- Lampiran 10. Kuesioner
- Lampiran 11. Lembar Jawaban Kuesioner
- Lampiran 12. Hasil uji Validitas
- Lampiran 13. Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 14. Cross tabulation
- Lampiran 15. Hasil statistik Karakteristik Responden
- Lampiran 16. Hasil Distribusi Pengetahuan
- Lampiran 17. Lembar Kegiatan Bimbingan KTI

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

ASI	: Air susu ibu
KB	: Keluarga Berencana
MDG's	: Milenium Developmen Goal's

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG  
NUTRISI YANG DAPAT MENINGKATKAN PRODUKSI ASI  
DI BPS EDI SURYANINGRUM GODEAN  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**Lisa Novitasari<sup>1</sup> Eva putriningrum<sup>2</sup>**

**INTISARI**

**Latar belakang:** Pemberian ASI di Indonesia sampai dengan 6 bulan hanya 16,5%. Kabupaten sleman pada tahun 2013 sebesar 80,62%. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 ibu nifas dan didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 ibu nifas menyatakan bahwa pada masa nifas itu tidak boleh makan amis-amisan oleh karena itu, sangat penting bagi ibu nifas untuk mengetahui tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI.

**Tujuan penelitian:** Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum, Godean, Sleman, Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling, Sampel yang digunakan sebanyak 44 ibu nifas. Alat pengumpulan data adalah kuesioner, sedangkan analisa data menggunakan analisis univariat.

**Hasil penelitian:** Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum Godean, Sleman, Yogyakarta dalam kategori cukup sebanyak 22 responden (50,0%).

**Kesimpulan:** Dari 44 ibu nifas sebagian besar berumur 20-35 tahun berpendidikan terakhir SMU dan mempunyai pekerjaan IRT dengan Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum Godean, Sleman, Yogyakarta sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 22 responden (50,0%).

**Kata Kunci** : Pengetahuan ibu nifas, nutrisi dan ASI

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Diploma III Kebidanan Stikes A.yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Stikes A. Yani Yogyakarta

**THE DESCRIPTION OF KNOWLEDGE OF PUERPERAL  
WOMEN ABOUT NUTRITION THAT MAY INCREASE THE BREAST  
MILK PRODUCTION IN BPS EDI SURYANINGRUM GODEAN  
YOGYAKARTA SLEMAN**

**Lisa Novitasari<sup>1</sup> Eva putriningrum<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

**Background of study:** in Indonesia, the period of breastfeeding is up to 6 months or it is only 16.5%. in 2013, Slemanis up to 80.62%. Based on interviews from 10 puerperal women and showed that 7 of 10 puerperal women during childbirth stated that they should not eat fish-dishes. Therefore, it is necessary for The puerperal mother to know about nutrition that increases breast milk production.

**Objective of study:** this study aims to describe level of knowledge of puerperal women about nutrition can increase breast milk production in BPS Edi Suryaningrum, Godean, Sleman, Yogyakarta.

**Research Methods:** This study uses descriptive quantitative research methods. The sampling used is total sampling, which is taken from 44 women. Data collected by questionnaire. To analyze the data uses univariate analysis.

**Results:** the result shows that the level of knowledge of puerperal women about nutrition can increase milk production in BPS Edi Suryaningrum Godean, Sleman, Yogyakarta is in adequate which is 22 respondents (50.0%).

**Conclusion:** From 44 puerperal women in the age of 20-35 years old, graduated from high school and unemployment women (as housewife), 22 respondents (50.0%) of them have adequate knowledge of nutrition can increase breast milk production.

**Keywords:** Knowledge of puerperal women, nutrition and breast-milk

---

<sup>1</sup> Diploma Students of Midwifery of Stikes A. Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer of Stikes A. Yani Yogyakarta

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampai saat ini ASI masih merupakan gizi terbaik bagi bayi karena komposisi zat gizi yang didalamnya secara optimal mampu menjamin pertumbuhan tubuh bayi. Selain itu, kualitas zat gizinya juga terbaik karena mudah terserap dan dicerna oleh usus bayi. Kandungan protein ASI (0,9 mg/100 ml) memang lebih rendah dibandingkan dengan kadar protein dalam susu formula (1,6 gr/100 ml). Namun, kualitas protein ASI sangat tinggi dan mengandung asam-asam amino esensial yang dibutuhkan oleh pencernaan bayi. Semakin sering bayi disusui dengan ASI, maka payudara ibu akan semakin terangsang untuk memproduksi ASI yang lebih banyak disertai makan-makanan yang bergizi (Syafrudin, 2011).

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh dari pertumbuhan dan perkembangan anak secara umum. Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesda, 2010) menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia masih sangat memperhatikan, presentase bayi menyusu eksklusif sampai 6 bulan hanya 16,5%. Hal ini disebabkan karena kesehatan dasar masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI dan pengetahuan yang masih relatif rendah. Padahal ASI berperan dalam sistem pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit, setiap tetes ASI juga mengandung mineral dan enzim untuk mencegah penyakit dan antibody yang lebih efektif di bandingkan dengan kandungan yang terdapat di dalam susu formula (Baker, 2009).

Peningkatan pemberian ASI dalam mendukung MDG's sangat gencar di promosikan pemerintah saat ini, karena menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayi, karena 80% perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai dengan usia 5 tahun yang di kenal dengan masa keemasan. Oleh karena itu diperlukan ASI eksklusif selama 6 bulan dan dapat di teruskan hingga anak usia 2 tahun, dilihat dari komposisi ASI yang banyak mengandung zat gizi, antara lain karbohidrat, protein dan lemak yang banyak dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang (Rahmawati, 2012).

Pemberian ASI eksklusif di kabupaten Sleman pada tahun 2013 sebesar 80,62%, sedangkan pemberian ASI eksklusif di wilayah pukesmas godean yaitu sebesar 84,89% bayi mendapatkan ASI eksklusif (Dinkes, DIY, 2013)

Masa nifas di mulai dari plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama 42 hari (Ambarwati, 2010). Kebijakan nasional mengenai masa nifas mencantumkan beberapa kebijakan yaitu terdapat 4 kali kunjungan masa nifas, kunjungan pertama 6-8 jam setelah persalinan dengan memberikan asuhan kebidanan antara lain mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri, pemantauan keadaan umum ibu, melakukan hubungan antara ibu dan bayi (bounding atechment), kunjungan kedua 6 hari masa nifas dengan memberikan asuhan kebidanan dengan memastikan involusi uterus berjalan normal, uterus berkonraksi, fundus dibawah pusat dan tidak ada tanda-tanda perdarahan abnormal, memastikan ibu medapat istirahat yang cukup, memastikan ibu dapat menyusui dengan baik dan tidak dapat memperlihatkan tanda-tanda penyulit,

kunjungan ketiga pada waktu 2 minggu masa nifas dengan memberikan asuhan kebidanan seperti pada kunjungan kedua, kunjungan keempat pada waktu 6 minggu masa nifas dengan memberi asuhan kebidanan seperti menanyakan kepada ibu tentang penyulit-penyulit yang dialami, memberikan konseling untuk KB secara dini, imunisasi, senam nifas dan tanda-tanda penyulit yang dialami ibu dan bayi ( Nugroho, 2011).

Nutrisi adalah zat yang di perlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolisme. Kebutuhan gizi pada masa nifas terutama bila menyusui akan meningkat tiga kali dari kebutuhan biasa. Makanan yang dikonsumsi akan meningkatkan aktivitas, metabolisme dan cadangan dalam tubuh serta proses produksi ASI. Makanan seimbang yang dikonsumsi tersebut adalah cukup dan teratur, selain itu harus mengandung karbohidrat, energi, protein, mineral, vitamin dan air (Proverawati, 2012). Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi keluarga terutama balitanya (Ambarwati, 2010).

Pengetahuan dan pendidikan dasar ibu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi. (Notoadmojo, 2007). Keberhasilan ASI eksklusif banyak faktor penyebabnya seperti ibu yang bekerja diluar rumah, pengeluaran ASI yang sedikit, kurang memahami tehnik menyusui dan yang paling penting adalah kurang mengerti tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Edi Suryaningrum, Godean, didapatkan data ibu nifas dari bulan Januari sampai Februari ditemukan 50 ibu nifas. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara

pada 10 ibu nifas dan didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 ibu nifas menyatakan bahwa pada masa nifas itu tidak boleh makan amis-amisan seperti daging, ikan, telur dan susu, kemudian 3 orang lainnya dapat menjelaskan mengenai macam-macam makanan yang bisa meningkatkan produksi ASI seperti makanan yang mengandung protein, sayuran hijau, buah-buahan dan kacang-kacangan, oleh karena itu, sangat penting bagi ibu nifas untuk mengetahui tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI agar menyusui secara eksklusif berhasil dan dapat meminimalisir penggunaan susu formula. jika bayi tidak di beri ASI eksklusif kemungkinan bayi akan menderita gizi buruk, kekebalan imunitas bayi kurang dan bayi mudah terserang diare.

Berdasarkan data diatas maka penulis ingin meneliti Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Nutrisi yang dapat Meningkatkan Produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum, Godean.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum, Godean?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum, Godean, Sleman, Yogyakarta.



## 2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya karakteristik ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum Godean, Sleman, Yogyakarta.
2. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum Godean, Sleman, Yogyakarta pada kategori baik.
3. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum Godean, Sleman, Yogyakarta pada kategori cukup.
4. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum Godean, Sleman, Yogyakarta pada kategori kurang.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi ilmu kebidanan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu dalam Asuhan kebidanan Nifas terutama nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi BPS Edi Suryaningrum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI.

### b. Bagi ibu nifas

Menambah wawasan pada ibu nifas tentang macam-macam nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI.

### c. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya tentang asuhan masa nifas.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

Nama/Judul	Jenis penelitian	Hasil	Perbedaan
Nurhayati (2010) Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang gizi dengan ststus gizi balita di desa Ngargosari Ampel, Boyolali.	Deskriptif kuantitatif dan pengambilan sampling secara purposive sampling. Analisa data menggunakan univariate	r hitung adalah 0,809 dan r tabel 0,278 dengan interval kepercayaan 99%. Hasil tersebut r hitung > r tabel sehingga ada hubungan.	Variabel, responden, lokasi penelitian dan waktu penelitian

Wulandari (2011) Pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kebutuhan nutrisi selama menyusui di BPS Istiqomah Magelang..	Deskriptif kuantitatif tehnik penelitian ini menggunakan total sampling Analisis data menggunakan univariate	Jumlah ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik 4 orang (25,0%). Pengetahuan cukup 9 orang (56,25%). Pengetahuan kurang 3 orang (18,75%).	Metode, Variabel, responden, lokasi penelitian dan waktu penelitian
Faboya (2012) tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara peningkatan produksi ASI di BPS Diah Sumarmo Desa Tannjung sari kecamatan Banyuraden Kabupaten Boyolali	Deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan waktu cross sectional pengambilan sample menggunakan random sampling Analisa data menggunakan univariate	Ibu-ibu yang membuat pola perubahan dalam diet yang meningkatkan produksi ASI dengan asupan cairan (38,6%), yang menghindari kacang-kacangan dan biji-bijian kering (28,9%).	Variabel, responden, lokasi penelitian dan waktu penelitian

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPS Edi Suryaningrum terletak di Dusun Rewulu Wetan, Desa Sidokarto, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. BPS berada di sebelah utara Pukesmas Godean II yang terletak di pinggir jalan yang mudah dilewati penduduk sehingga relatif mudah dijangkau. Dipimpin oleh seorang bidan bernama Edi Suryaningrum, dan dibantu oleh 2 bidan.

BPS Edi Suryaningrum merupakan salah satu BPS tempat pemberian pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan KIA, periksa kehamilan, persalinan, KB, konseling, imunisasi dan pemeriksaan ibu nifas, seperti pemeriksaan dan konseling ibu nifas yang sesuai dengan kebutuhan, untuk persalinan dibuka 24 jam, BPS Edi Suryaningrum melayani pelayanan yang terdiri dari, periksa kehamilan kurang lebih 60 pasien, persalinan setiap bulan kurang lebih 10 pasien, KB kurang lebih 200 pasien, nifas kurang lebih 25 pasien, serta imunisasi kurang lebih 65 pasien. Pelayanan kesehatan setiap hari buka pagi pukul 06.00 sampai 08.00 dan sore pukul 16.00 sampai 20.00 WIB. Sedangkan imunisasi setiap minggu kedua dan minggu keempat.

## 2. Karakteristik subjek penelitian

Hasil penelitian terhadap ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi suryaningrum Godean, Sleman, Yogyakarta diperoleh karakteristik dari 44 jumlah responden menurut usia, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 4.1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Umur		
< 20	4	9,1
20-35	34	77,3
>35	6	13,6
<b>Jumlah</b>	44	100,0
Pendidikan		
SD	2	4,5
SMP	12	27,3
SMU	27	61,4
DIII	3	6,8
<b>Jumlah</b>	44	100,0
Pekerjaan		
IRT	32	72,7
Wiraswasta	9	20,5
Lainya	3	6,8
<b>Jumlah</b>	44	100,0

Dari tabel diatas diketahui distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu nifas sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu 34 responden (77.3%), distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu nifas, sebagian besar memiliki pendidikan SMU yaitu sebanyak 27 responden (61,1%), distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu nifas, sebagian besar memiliki pekerjaan IRT yaitu sebanyak 32 responden(72,7%).

### 3. Analisa hasil penelitian

- a. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI

Tingkat pengetahuan tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	18	40,9
Cukup	22	50,0
Kurang	4	9,1
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar responden di BPS Edi Suryaningrum Godean, Sleman, Yogyakarta, memiliki pengetahuan tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI dalam kategori cukup yaitu sebanyak 22 responden (50,0%).

Distribusi frekuensi, tabulasi silang antara umur, pendidikan dan pekerjaan dengan gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum Godean diuraikan sebagai berikut:

- b. Tabulasi silang umur dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI.

Tabulasi silang umur dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI ditujukan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Gambaran umur dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI

Umur	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<20	2	4,5	2	4,5	0	0	4	9,1
20-35	15	34,1	16	36,4	4	9,1	35	79,5
>35	0	0	5	11,4	0	0	5	11,4
<b>Jumlah</b>	17	38,7	23	51,9	4	9,1	44	100,0

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dengan tingkat pengetahuan tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (36,4%).

- c. Tabulasi silang pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI

Tabulasi silang pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4  
Gambaran pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi

Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	0	0	1	2,3	1	2,3	2	4,5
SMP	4	1,4	6	13,6	2	4,5	12	27,3
SMU	12	27,3	14	31,8	1	2,3	27	6,8
DIII	0	0	3	6,8	0	0	3	6,8
<b>Jumlah</b>	16	40,9	23	50,0	4	9,1	44	100,0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMU dengan tingkat pengetahuan tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI dalam kategori cukup sebanyak 14 responden (31,8%).

- d. Tabulasi silang pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI

Tabulasi silang pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5  
Gambaran pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI

Pekerjaan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
IRT	13	29,5	16	36,4	3	6,8	32	72,7
Wiraswasta	4	9,1	15	11,4	0	0	9	20,5
Lainnya	1	2,3	1	2,3	1	2,3	3	6,8
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>40,9</b>	<b>22</b>	<b>50,0</b>	<b>4</b>	<b>9,1</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT dengan tingkat pengetahuan tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (36,4%).



## **B. Pembahasan**

Penelitian menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum Godean, Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian ini terdapat 44 ibu nifas yang menjadi responden. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 34 responden (77,3%), berpendidikan terakhir SMU sebanyak 27 responden (61,4%) dan yang bekerja sebagai IRT sebanyak 32 responden (72,7%).

Setelah dilakukan penelitian bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum Godean dalam kategori cukup sebanyak 22 responden (50,0%). Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena kurangnya penyuluhan, informasi oleh tenaga kesehatan dan masih beredar dilingkungan masyarakat mitos-mitos tentang larangan makanan yang tidak boleh dikonsumsi ibu nifas, selain itu orang tua juga berpengaruh terhadap asupan nutrisi yang didapat oleh ibu nifas. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni pengindraan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan eksternal yang terdiri dari lingkungan, sosial budaya, status ekonomi, sumber informasi dan pengalaman (Arikunto, 2010).

Berdasarkan kriteria umur, sebagian besar umur responden 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 responden (77,3%) dengan tingkat pengetahuan tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI dalam kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden (36,4%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan penelitian (Faboya, 2012) yang berjudul Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara peningkatan produksi ASI di BPS Diyah Sumarmo Desa Tanjungsari Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas dalam kategori cukup dari jumlah 34 responden yang sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebesar 31 responden (91,2%), sehingga dapat diketahui dan telah dibuktikan bahwa umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan kriteria pendidikan, sebagian besar responden adalah berpendidikan terakhir SMU yaitu sebanyak 27 responden (61,4%) dengan tingkat pengetahuan tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI

dalam kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden (31,8%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI, karena semakin tinggi pendidikan pengetahuan dan kualitasnya lebih baik. Tingkat pendidikan berhubungan dengan daya serap seseorang terhadap informasi. Pendidikan responden yang lebih tinggi menyebabkan kemampuan memahami masalah akan semakin baik, semakin daya serapnya akan semakin baik pula. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Arikunto, 2009). Berdasarkan penelitian (Tiani, 2012) yang berjudul tingkat pengetahuan ibu nifas tentang gizi ibu menyusui di RB Sukoasih, Sukoharjo, didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas adalah cukup dari jumlah 35 responden yang sebagian besar berpendidikan terakhir SMU yaitu 25 responden (50%), Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh, selain itu tempat tinggal responden yang ada diperdesaan sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang didapat, sehingga pengetahuan dan

wawasan yang diperoleh lebih sempit terutama tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan kriteria pekerjaan, sebagian besar jumlah ibu nifas yang mempunyai pekerjaan IRT yaitu sebesar 32 responden (72,7%) dengan tingkat pengetahuan tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI dalam kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden (36,4%). Sebagian besar ibu nifas mempunyai pekerjaan IRT karena dipengaruhi faktor sosial yang beredar dimasyarakat, yaitu seorang ibu hanya bekerja sebagai ibu hanya bekerja mengurus rumah tangga dan anak sehingga didapatkan hasil sebagian besar ibu nifas mempunyai pekerjaan sebagai IRT. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pekerjaan mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Orang-orang yang bekerja biasanya mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan orang yang tidak bekerja. Sumber informasi baru bagi mereka akan lebih banyak dari yang tidak bekerja. Mereka bisa mendapatkan informasi di jalan, tempat kerja dan sebagainya (Notoadmojo, 2010). Berdasarkan penelitian (Astuti, 2013) yang berjudul tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang gizi seimbang saat menyusui di Desa karungan, Plupuh, Sragen, didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas adalah cukup dari jumlah 50 responden yang sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu 30 responden (60%). Sehingga pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang gizi, karena pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pergaulan lingkungan sosial dalam pekerjaan akan memberikan dampak

positif dan negatif. Seseorang yang bergaul dengan orang-orang yang mempunyai pengetahuan tinggi maka secara langsung maupun tidak langsung pengetahuan yang dimilikinya akan bertambah begitu sebaliknya( Mubarak, 2011).

Setelah dilakukan penelitian bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum Godean dalam kategori cukup sebanyak 22 responden (50,0%). Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan, penyuluhan, informasi oleh tenaga kesehatan dan masih beredar di lingkungan masyarakat mitos-mitos tentang larangan makanan yang tidak boleh di konsumsi ibu nifas, selain itu orang tua juga berpengaruh terhadap asupan nutrisi yang didapat oleh ibu nifas. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni pengindraan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Sulitnya untuk mendapatkan responden sehingga dibutuhkan waktu bebrapa hari dan membutuhkan bantuan bidan yang ada di BPS Edi Suryaningrum untuk penyebaran kuesioner.
2. Dalam pengisian kuesioner ada beberapa responden yang kurang kosentrasi dan terburu-buru dalam menjawab pertanyaan dan ada responden yang menyontek.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BPS Edi Suryaningrum Godean, Sleman, Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa dari 44 ibu nifas sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 responden (77,3%), sebagian besar memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMU yaitu sebanyak 27 responden (61,4%), sebagian besar mempunyai pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 32 responden (72,7%).
2. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI di BPS Edi Suryaningrum Godean, Sleman, Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sejumlah 22 responden (50,0%).

### **B. Saran**

Saran yang didapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi BPS Edi Suryaningrum Godean

BPS Edi Suryaningrum hendaknya dalam memberikan konseling kepada ibu tentang nutrisi-nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI lebih berstruktur dan menyeluruh, selain itu juga disarankan agar lebih aktif untuk memberikan penyuluhan dimasyarakat terutama mitos-mitos larangan makanan yang tidak boleh dikonsumsi ibu nifas yang beredar yang berkaitan dengan nutrisi ibu nifas, sehingga pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI menjadi lebih baik.

2. Bagi ibu nifas

Ibu nifas hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI dengan mencari informasi dari berbagai sumber, serta meminta penjelasan dari petugas kesehatan.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain, dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode atau teknik lain misalnya menggunakan wawancara dan menambah karakteristik sumber informasi.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, ER dan Wulandari, D. (2008). Asuhan kebidanan nifas. Yogyakarta mitra cendekia press.
- Ariani, A. Aplikasi Metodologi penelitian kebidanan dan kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Amelia, I. (2013). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Nutrisi yang Meningkatkan Produksi ASI Pukesmas Tempel II Sleman Yogyakarta . KTI
- Arikunto, S. (2009). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). ). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman dan Riyanto, A. 2013. Kapita Selecta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes DIY. (2013). Profil Kesehatan DIY.
- Hidayat, A. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI . 2013. Rikesda Dalam Angka Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- LPPM STIKES A. Yani. (2010). Buku panduan penulisan karya tulis ilmiah. Yogyakarta.
- Maga, (2012). Faktor Determinan Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Pukesmas Telaga Jaya Kabutaten Gorontalo Provinsi Gorontalo 2012.
- Manuaba. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC.
- Marni. (2011). Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarok, W.I. (2011). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Nadimin . (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi ibu Menyusui wilayah kerja puskesmas monocobalang Kabupaten gowa.
- Nugroho. (2011). ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta: Nuha Medika

Proverawati dan Asfuah. (2009). Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoadmodjo. (2009). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). Metodologi penelitian dan Ilmu Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33. (2012).

Pertiwi, (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Laktasi Ibu dengan Bayi usia 0-6 bulan di Desa Cibeusi Kecamatan Jat nagor 2012.

Proverawati, A dan Rahmawati, D. (2010). Kapita Selecta ASI dan Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.

Riset Kesehatan Dasar Indonesia. (2010).

Riwidikdo, H. (2010). Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

Riyanto. (2010). Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sugiyono. (2009). Metode Kuantitatif dan Kualitatif R & B. Bandung: Alfabeta.

Sumiyati, R. (2009). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Desa Ngargosari Ampel, Boyolali. KTI.

Supariasa dan Nyoman, ID. (2009). Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC.

Survay Demografi Kesehatan Indonesia. (2007).

Suwarto, A. (2010). 9 Buah dan Sayur Sakti Tangkap Penyakit. Yogyakarta: Liberplus.

Syafrudin. (2011). Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Jakarta: Trans Info Media

Waryono. (2010). Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihana.

Wawan dan Dewi, M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.